

**MENINGKATKAN PRESTASI DAN MINAT BELAJAR SISWA MATA  
PELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN *PENDEKATAN MASTERY  
LEARNING* SISWA KELAS VI SEMESTER I  
DI SD NEGERI 2 KALIREJO SUMBERMALANG PADA TAHUN PELAJARAN  
2018/2019**

**RUMIATI, S.Pd**

**SD NEGERI 2 KALIREJO SUMBERMALANG**

**Abstrak**

Berdasarkan observasi di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang selama ini, sebagian besar siswa kelas VI mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal Perpangkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa, baik dilihat dari nilai hasil ulangan maupun tes sumatif. Nilai sumatif kelas VI di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang Tahun Pelajaran 2018/2019, rata-rata yang diperoleh lebih rendah jika dibanding rata-rata mata pelajaran lain. Diharapkan dengan pengalaman guru melalui Pendekatan mastery learning hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga mencapai KKM sebesar 70. Berdasarkan uraian latar belakang, masalah penelitian ini dijelaskan sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika melalui penerapan *Pendekatan mastery learning* siswa Kelas VI Semester I di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang Pada Tahun Pelajaran 2018/2019? dan Bagaimanakah peningkatan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika melalui penerapan *Pendekatan mastery learning* siswa Kelas VI Semester I di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang Pada Tahun Pelajaran 2018/2019? Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika melalui penerapan *Pendekatan mastery learning* siswa Kelas VI Semester I di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang Pada Tahun Pelajaran 2018/2019 mencapai 57% pada prasiklus meningkat 11% sehingga mencapai 68% siklus I meningkat 21% sehingga mencapai 89% siklus II dan Ada peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika melalui penerapan *Pendekatan mastery learning* siswa Kelas VI Semester I di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang Pada Tahun Pelajaran 2018/2019 mencapai 57% prasiklus meningkat 7% pada siklus I mencapai 64% dan meningkat 20% menjadi 80% siklus II.

**Kata Kunci:** *Pendekatan mastery learning*, Minat dan Hasil Belajar

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan observasi di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang selama ini, sebagian besar siswa kelas VI mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal Perpangkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa, baik dilihat dari nilai hasil ulangan maupun tes sumatif. Nilai sumatif kelas VI di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang Tahun Pelajaran 2018/2019, rata-rata yang diperoleh lebih rendah jika dibanding rata-rata mata pelajaran lain. Diharapkan dengan pengalaman guru melalui Pendekatan mastery learning hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga mencapai KKM sebesar 70.

Pendekatan yang dimaksud dalam proses belajar-mengajar adalah menyertai siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru untuk membantu memahami, melaksanakan dan menyimpulkan dari materi yang diberikan guru sehingga siswa merasa terbimbing, terarah sesuai tujuan pembelajaran yang dikehendaki dalam suasana yang bebas dari ketertekanan dan menyenangkan. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif dan kreatif. Salah satu ciri utama kurikulum berbasis kompetensi yaitu penilaian yang menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Yang menjadi pemikiran sekarang adalah: apakah guru selama ini telah mengoptimalkan strategi pembelajaran yang diketahui sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa..

Berdasarkan uraian di atas mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul Meningkatkan Prestasi dan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika melalui penerapan *Pendekatan mastery learning* siswa Kelas VI Semester I di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **Batasan Masalah**

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pendekatan mastery learning* adalah siswa dapat mengembangkan kemauan belajar mandiri, memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, melatih siswa agar dapat mempresentasikan idenya. Minat belajar siswa adalah segala kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran kooperatif tipe *Pendekatan mastery learning*. Prestasi Belajar adalah usaha yang dilakukan siswa berupa nilai ulangan harian mata pelajaran Matematika untuk mengubah perilaku dalam belajar sehingga nilai menjadi optimal.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu : Bagaimanakah peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika melalui penerapan *Pendekatan mastery learning* siswa Kelas VI Semester I di SD Negeri 2 Kalirejo

Sumbermalang Pada Tahun Pelajaran 2018/2019? Bagaimanakah peningkatkan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika melalui penerapan *Pendekatan mastery learning* siswa Kelas VI Semester I di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang Pada Tahun Pelajaran 2018/2019?

### **Cara Pemecahan Masalah**

Masalahnya dalam kelas adanya kesenjangan antara guru dan siswa sehingga siswa terkesan malu dalam mengajukan pertanyaan dikarenakan guru menjadi raja dalam kelas maka solusinya Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Pendekatan mastery learning*.

### **Tujuan Penelitian**

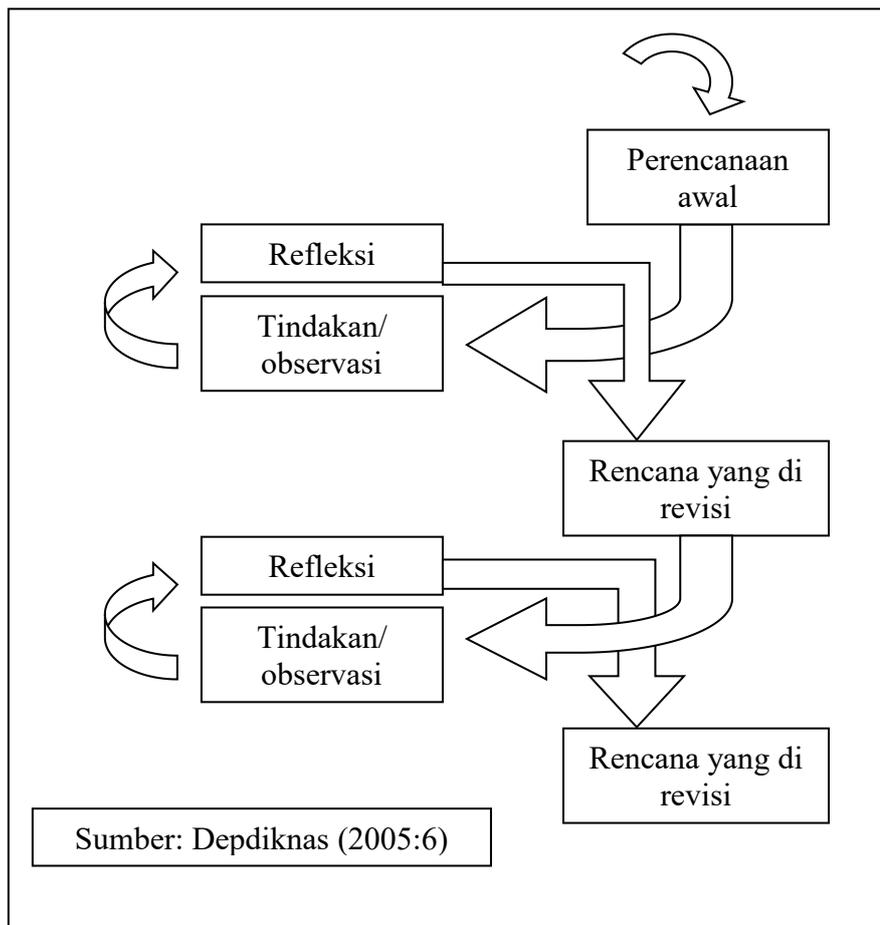
Tujuan Penelitian adalah : Untuk mengetahui peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika melalui penerapan *Pendekatan mastery learning* siswa Kelas VI Semester I di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang Pada Tahun Pelajaran 2018/2019. Untuk mendeskripsikan peningkatan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika melalui penerapan *Pendekatan mastery learning* siswa Kelas VI Semester I di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang Pada Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian sebagai berikut: Bagi Guru, dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di kelas. Bagi Siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa khususnya pada kompetensi dasar Perpangkatan. Bagi Sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah dalam rangka memberikan pembelajaran Matematika pada khususnya. Bagi Peneliti sendiri, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam hal memberikan pembelajaran yang baik kepada siswa. Bagi Peneliti lain diharapkan agar penelitian tindakan kelas ini dapat berguna untuk dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada bidang study Matematika. Penelitian tindakan ini menggunakan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi. Menurut Siklus PTK model Kemmis dan Taggart (Depdiknas 2004:18), keempat fase dalam satu siklus sebuah PTK seperti ditunjukkan dengan gambar berikut:



### Penelitian tindakan Model Kemmis dan Taggart

Sesuai dengan gambar spiral penelitian tindakan kelas diatas penelitian ini terdiri atas empat fase yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

#### Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan dalam penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pembelajaran pada pokok bahasan yang akan dibahas
2. Mempersiapkan gambar dan perlengkapan dalam pokok bahasan yang akan dibahas
3. Mempersiapkan soal sebagai bahan diskusi baik diluar kelas maupun didalam kelas
4. Mempersiapkan soal tes ulangan harian untuk siswa
5. Mempersiapkan tugas pekerjaan rumah untuk siswa
6. Mempersiapkan rangkuman materi untuk dibagikan kepada siswa
7. Proses belajar mengajar dibagi menjadi tiga tahap yaitu:
  - a. Pendahuluan, guru memberikan apersepsi tentang pentingnya pembelajaran Matematika yang akan dibahas

- b. Kegiatan inti, guru mendampingi dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan Pendekatan mastery learning. Kegiatan Pendekatan mastery learning dimulai dari siswa mengajukan dugaan sementara, melakukan observasi, dan diskusi untuk mencapai pengambilan kesimpulan
  - c. Kegiatan penutup
8. Mempersiapkan daftar pertanyaan untuk mewawancarai siswa mengenai tanggapannya terhadap penerapan Pendekatan mastery learning.
  9. Membuat lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati hasil belajar siswa.

### **Tindakan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melakukan tindakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Peneliti bertindak sebagai guru. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan rincian sebagai berikut:

### **Siklus I**

- a. Kegiatan pendahuluan

Guru memberikan apersepsi kepada siswa sesuai dengan materi yang akan dibahas

- b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini peneliti menerapkan kegiatan *Pendekatan mastery learning* yang terdiri dari membagi siswa menjadi 4-6 siswa kemudian menentukan siswa yang berhak untuk menjadi tutor dalam setiap kelompok adapun langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah I : Melakukan observasi untuk menentukan siswa yang berhak untuk menjadi seorang tutor dalam kelompok dan yang dapat membimbing temannya yang memiliki daya serap yang rendah.

Langkah II : Membentuk siswa menjadi 4-6 siswa dalam setiap kelompok dengan memperhatikan kriteria daya serap siswa rendah, sedang dan tinggi. Kemudian guru memberikan tugas kelompok agar dapat dibahas dengan teman sebayanya. Guru diharapkan dapat membimbing siswa untuk dapat menyelesaikan soal dengan sendiri setelah diberi tutor oleh teman sebayanya.

- Guru memberikan motivasi kepada tutor agar dapat membimbing teman sebayanya dan Guru dengan siswa (tutor) berdiskusi tentang apa yang masih kurang dipahami tentang materi yang telah dijelaskan pada awal pertemuan.

Langkah III : Memberikan kesempatan kepada tutor untuk dapat membimbing temannya baik dalam kelas maupun diluar kelas.

### c. Kegiatan penutup

- Guru memberikan tugas pelajaran rumah melalui LKS, pemberian tugas melalui LKS dimaksudkan untuk menyeimbangkan pengetahuan. Siswa yang telah didapat melalui diskusi dalam pembelajaran *Pendekatan mastery learning*.

Jika pada siklus 1 kurang mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah maka perlu diadakan siklus 2.

## **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dengan siswa sendiri yang menentukan dan berhak untuk menjadi seorang tutor dalam kelompok. Peneliti melakukan tindakan dan tahapan yang sama dengan siklus I namun tanpa tahapan refleksi, karena siklus II merupakan tindakan pengajaran yang terakhir dalam penelitian. Pada siklus hasil refleksi siklus I. Peneliti lebih memperhatikan siswa-siswa yang hasil belajarnya rendah untuk diperbaiki dengan tetap mempertahankan hasil belajar siswa yang lebih baik. Peneliti memberikan arahan secara rinci tentang apa yang harus dilakukan siswa agar kesalahan pada tahap pertama tidak terulang lagi.

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

- . Motivasi dan apersepsi
- . Prasyarat pengetahuan

### **b. Kegiatan Inti**

- ☞ Siswa Menjelaskan pengertian tentang fungsi. (rasa ingin tahu)
- ☞ Siswa menyebutkan cara menyelesaikan fungsi. (rasa ingin tahu)
- ☞ Guru meminta siswa untuk menentukan fungsi berdasarkan pengamatan. (rasa ingin tahu)
- ☞ Guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas
- ☞ Guru memfasilitasi siswa menjadi kelompok belajar yang heterogen berdasarkan tingkat kemampuan, ras dan daya serap siswa dan guru menentukan tutor tiap kelompok (tanggung jawab)
- ☞ Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; (rasa ingin tahu)
- ☞ Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan (rasa ingin tahu)

- ☞ Guru membimbing peserta didik dalam pembentukan kelompok. (tanggung jawab)
- ☞ Peserta didik mendiskusikan dengan kelompoknya menyebutkan perbedaan cara menyelesaikan fungsi. (tanggung jawab)
- ☞ Peserta didik (dibimbing oleh guru) mendiskusikan fungsi. (rasa ingin tahu)

### **Kegiatan Penutup**

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran; (rasa ingin tahu)
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; (rasa ingin tahu)

Untuk mengkategorikan tingkah laku siswa selama pelaksanaan tindakan, peneliti menggunakan lembar observasi berdasarkan Sukarni (2001:429) tentang aspek yang harus diamati dalam penggunaan Pendekatan mastery learning. Untuk mengetahui prosentase keterlibatan siswa dalam belajar mengajar, keikutsertaan siswa dalam kelompok belajar, semangat siswa dalam belajar kelompok, tanggung jawab siswa terhadap kelompok dan bertukar pikiran dalam kelompok belajar seperti pada tabel di atas digunakan rumus seperti berikut ini: (misalnya keaktifan siswa). Prosentase keaktifan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

P= Prosentase keaktifan

n = Jumlah skor yang diperoleh

M = Jumlah skor maksimal

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Keaktifan Peserta Didik Secara Individual

Prosentase	Kriteria
$P \geq 80$	Sangat aktif
$70 \leq P < 80$	Aktif
$60 \leq P < 70$	Cukup aktif
$P < 60$	Tidak aktif

Sumber: Ningtiash (2007)

Prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase ketuntasan belajar siswa

n : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah semua siswa

Setelah nilai hasil belajar dipresentasikan kemudian dicari standar ketuntasan untuk mengetahui daya serap siswa secara individu dan klasikal standar tersebut yaitu:

1. Kriteria Ketuntasan Individual

Seorang siswa dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar bila mencapai skor  $\geq 70$  dari skor maksimal 100

2. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dikatakan telah memenuhi standar ketuntasan belajar di kelas tersebut telah mencapai  $\geq 85\%$  dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 70$  dari skor maksimal 100. (SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang).

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil observasi guru terhadap siswa dikelas pada awal pertemuan atau prasiklus ditemukan siswa masih pasif dalam kelas karena sebagian besar siswa kelas VI mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal Perpangkatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa, baik dilihat dari nilai hasil ulangan maupun tes sumatif. Nilai sumatif kelas VI di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang Tahun Pelajaran 2018/2019, rata-rata yang diperoleh lebih rendah jika dibanding rata-rata mata pelajaran lain, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Hasil Observasi Prasiklus**

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Kategori
		1	2	3	%	
1	Perasaan senang	9	18	1	57	Tidak Aktif
2	Keterlibatan Siswa	11	13	4	58	Tidak Aktif
3	Ketertarikan	9	18	1	57	Tidak Aktif
4	Perhatian	11	15	2	56	Tidak Aktif
Persentase					57	Tidak Aktif

**Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus**

Siswa yang mendapat nilai	Jumlah	%
Siswa yang mendapat nilai $\geq 70$	16	57
Siswa yang mendapat nilai $< 70$	12	43

Jumlah	28	100
--------	----	-----

Dari dua kali pertemuan pada siklus pertama ini setiap pertemuan kedua yang diobservasi sedangkan pertemuan pertama hanya satu dimanfaatkan untuk simulasi tentang pembelajaran *Pendekatan mastery learning* mengalami peningkatan dari tiap-tiap aspeknya hal ini bisa dilihat dari hasil observasi sebagai berikut:

**Tabel Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 1**

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Kategori
		1	2	3	%	
1	Perasaan senang	5	22	1	62	Cukup Aktif
2	Keterlibatan Siswa	8	16	4	62	Cukup Aktif
3	Ketertarikan	7	20	1	60	Cukup Aktif
4	Perhatian	7	19	2	61	Cukup Aktif
Persentase					61	Cukup Aktif

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 2**

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Kategori
		1	2	3	%	
1	Perasaan senang	0	20	8	76	Aktif
2	Keterlibatan Siswa	4	20	4	67	Cukup Aktif
3	Ketertarikan	3	24	1	64	Cukup Aktif
4	Perhatian	7	19	2	61	Cukup Aktif
Persentase					67	Cukup Aktif

Hasil analisis siklus I pada pertemuan pertama dan dua, yang mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkah laku yang positif yang paling tinggi adalah indikator mengajukan pertanyaan pertemuan 1 mencapai 62% meningkat 76% pada pertemuan 2 karena guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif bertanya tentang hal-hal yang dianggap sulit. Menjawab pertanyaan mengalami peningkatan pula pada pertemuan satu dan kedua yang mencapai peningkatan sebesar 5% yaitu 62% pertemuan 1 dan 67% pertemuan 2. hal ini disebabkan oleh siswa yang menjadi tutor benar-benar membimbing siswa lain dalam

kelompok belajar. Indikator ketiga yaitu ketertarikan mencapai persentase sebesar 60% pada pertemuan 1 meningkat 4% pada pertemuan 2 menjadi 64% dengan kategori cukup aktif karena siswa mampu kompak dalam kelompok untuk menketertarikan yang dianggap tidak tahu bersama teman sebaya. Indikator terakhir yaitu menarik kesimpulan mencapai persentase sebesar 61% yang tidak mengalami peningkatan tiap pertemuan disebabkan hanya siswa yang dianggap pandai atau tutor yang mampu atau berani memperhatikan di depan kelas.

Sedangkan hasil belajar pada siklus 1 rata-rata nilai ulangan siswa kelas VI yaitu 69,62 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I**

Siswa yang mendapat nilai	Jumlah	%
Siswa yang mendapat nilai $\geq 70$	19	68
Siswa yang mendapat nilai $< 70$	9	32
Jumlah	28	100

Dari pertemuan tersebut pada siklus kedua ini setiap pertemuan mengalami peningkatan dari tiap-tiap aspeknya hal ini bisa dilihat dari hasil observasi sebagai berikut:

**Tabel Hasil Observasi Siklus 2 Pertemuan 3**

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Kategori
		1	2	3	%	
1	Perasaan senang	0	10	18	88	Sangat Aktif
2	Keterlibatan Siswa	4	13	11	75	Aktif
3	Ketertarikan	3	14	11	76	Aktif
4	Perhatian	7	19	2	61	Cukup Aktif
	Persentase				75	Aktif

**Tabel Hasil Observasi Siklus 2 Pertemuan 4**

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Kategori
		1	2	3	%	
1	Perasaan senang	0	4	24	95	Sangat Aktif
2	Keterlibatan Siswa	2	10	16	83	Sangat Aktif
3	Ketertarikan	2	11	15	82	Sangat Aktif
4	Perhatian	3	16	9	74	Aktif
	Persentase				84	Sangat Aktif

Hasil analisis siklus II ada peningkatan pada tiap pertemuan ketiga dan keempat, yang mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkah laku yang positif yang paling tinggi adalah indikator mengajukan pertanyaan pertemuan 3 mencapai 88% meningkat 7% sehingga mencapai persentase sebesar 95% pada pertemuan 4 karena guru memberikan motivasi kepada siswa atau tutor agar mampu membimbing siswa lain dalam kelompok. Keterlibatan Siswa mengalami peningkatan pula pada pertemuan tiga dan keempat yang mencapai peningkatan sebesar 8% yaitu 75% pertemuan 3 dan 83% pertemuan 4. Hal ini disebabkan oleh siswa yang menjadi tutor benar-benar membimbing siswa lain dalam kelompok belajar. Indikator ketiga yaitu ketertarikan mencapai persentase sebesar 76% pada pertemuan 3 meningkat 6% pada pertemuan 4 menjadi 82% dengan kategori aktif sehingga mencapai kategori sangat aktif karena siswa mampu kompak dalam kelompok untuk menketertarikan yang dianggap tidak tahu bersama teman sebaya. Indikator terakhir yaitu menarik kesimpulan mencapai persentase sebesar 61% meningkat 13% menjadi 74% sudah variatif yang maju ke depan kelas untuk memperhatikan. Pada analisis observasi Tindakan II, sedangkan hasil belajar pada siklus 1 rata-rata nilai ulangan siswa kelas VI yaitu 75,89 yang dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

**Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II**

Siswa yang mendapat nilai	Jumlah	%
Siswa yang mendapat nilai $\geq 70$	25	89
Siswa yang mendapat nilai $< 70$	3	11
Jumlah	28	100

**Tabel Persentase Peningkatan Pembelajaran Observasi Siklus I dan Siklus II**

Pertemuan	Siklus 1	Peningkatan	Siklus 2	Peningkatan
Pertemuan 1	61%	6%		
Pertemuan 2	67%			
Pertemuan 3			75%	9%
Pertemuan 4			84%	

Berdasarkan Tabel diatas tingkat ketercapaian dalam observasi siswa, dapat disimpulkan bahwa yang mengalami peningkatan dan menunjukkan tingkah laku yang positif yang paling tinggi dalam penerapan pembelajaran kooperatif *Pendekatan mastery learning* pada siklus II adalah terdapat pada Keterlibatan Siswa yang mengalami peningkatan tertinggi, yaitu 8% dari indikator yang lain. Hal tersebut disebabkan adanya bimbingan guru melalui

pemberian latihan soal, begitu juga contoh-contoh soal yang beragam serta memberikan ringkasan materi dapat membantu siswa. Ketertarikan antara guru dengan peneliti dalam mengatasi permasalahan dalam tindakan memberikan kekuatan untuk selalu mencapai hasil yang baik. Prosentase tingkat ketercapaian hasil observasi II pada siklus II.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika melalui penerapan *Pendekatan mastery learning* siswa Kelas VI Semester I di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang Pada Tahun Pelajaran 2018/2019 mencapai 57% pada prasiklus meningkat 11% sehingga mencapai 68% siklus I meningkat 21% sehingga mencapai 89% siklus II. Ada peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika melalui penerapan *Pendekatan mastery learning* siswa Kelas VI Semester I di SD Negeri 2 Kalirejo Sumbermalang Pada Tahun Pelajaran 2018/2019 mencapai 57% prasiklus meningkat 7% pada siklus I mencapai 64% dan meningkat 20% menjadi 80% siklus II.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin Suyitno, 2006. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Anita Lie, 2004. *Cooperatif Learning (Mempraktekkan Cooperatif Learning Diruang- Ruang Kelas)*. Jakarta:Grasindo
- Aria Djalil, 2005. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora
- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asikin Hidayat, 1998. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2004 *Standar Penilaian Pendidikan* Jakarta
- Ibrahim, 2000 *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Max Darsono, 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Cipta Karya.
- Nasution, 2007 *Mencari strategi pengembangan pendidikan nasional menjelang abad XXI, 165-175*. Jakarta: Grasindo
- Ningtiash, 2007. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam
- Nizar Zulmy, 2012. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)

- Nurhadi, 2003. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Jakarta: Depdiknas
- Purwanti, 2006 *Psikologi pendidikan: Materi pendidikan bimbingan konseling di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Depdikbud
- Rusdi dan Alexon, 1998. *Cooperative Learning: Theory Research and Practice*. Boston: Allyn and Balon
- Sawali Tuhusetya, 2007. [Diskusi Kelompok Terbimbing Model Tutor Sebaya](#). Jakarta: Rineka Cipta
- Sriyono, 2006 *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES.
- Sukarni, 2001 *Petunjuk Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: UNNES
- Suyitno, 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Trinandita, 2004. *Evaluasi diri demi peningkatan mutu pendidikan*. Jakarta: Grasindo